



## Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha

**Fitri Rahmawati**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Arif Susanto**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email Korespondensi : [1fitrirahma@umpwr.ac.id](mailto:fitrirahma@umpwr.ac.id), [2arifsusanto@umpwr.ac.id](mailto:arifsusanto@umpwr.ac.id)

**Abstract:** *Students as pioneers of nation development, must be able to grow and create jobs through developing an entrepreneurial spirit in higher education. The aims of this research are (1) to develop a project-based entrepreneurship learning model and (2) to test the effectiveness of the project-based entrepreneurship learning model to foster students' entrepreneurial motivation in the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) Muhammadiyah University, Purworejo. The method used in the research is the Research & Development model DBR (Design Based Research). The research subjects were 36 students of the PGSD Study Program at Muhammadiyah University Purworejo studying Local Business entrepreneurship. Data were collected using observation, portfolio, questionnaire, interview and FGD methods. The data analysis techniques used in this research are qualitative analysis, percentages, and difference tests (t-test). The research results show that: 1) improvements to the Local Business entrepreneurship learning model are more directed at applicable practicum, and creating graduates who have an entrepreneurial spirit; 2) design and prototype development consists of three components, namely learning objectives, learning methods, and assessment; 3) validation tests and limited tests show that the learning objectives, material content and presentation are in accordance with the content, appearance and language; and 4) product testing using an experimental class determined based on student learning styles, the majority of students have an accommodating learning style, the results of the portfolio assessment show students have very good and good grades, the products produced by student work groups are in accordance with learning styles, and effectiveness tests show The application of project-based Local Business entrepreneurship learning in the PGSD Study Program at Muhammadiyah University, Purworejo, is able to foster students' entrepreneurial spirit very well.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Project Based Learning, Entrepreneurial Motivation*

**Abstrak:** Mahasiswa sebagai pelopor pembangunan bangsa, harus mampu menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini (1) menyusun model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek dan (2) menguji efektifitas model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Purworejo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Research & Development model DBR (Design Based Research). Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo pada pembelajaran kewirausahaan *Local Business* sebanyak 36 mahasiswa. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, portofolio, kuesioner, wawancara, dan FGD. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif, persentase, dan uji beda (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perbaikan model pembelajaran kewirausahaan *Local Business* lebih diarahkan pada praktikum yang aplikatif, dan mewujudkan lulusan yang memiliki semangat wirausaha; 2) pengembangan desain dan prototipe terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian; 3) uji validasi dan uji terbatas menunjukkan tujuan pembelajaran, isi materi, dan sajian telah sesuai dengan konten atau isi, perwajahan, dan kebahasaan; dan 4) uji produk menggunakan kelas eksperimen yang ditentukan berdasarkan gaya belajar mahasiswa, mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar akomodator, hasil penilaian portofolio menunjukkan mahasiswa memiliki nilai sangat baik dan baik, produk yang dihasilkan oleh kelompok kerja mahasiswa sesuai dengan gaya belajar, dan uji keefektifan menunjukkan penerapan pembelajaran kewirausahaan *Local Business* berbasis proyek pada Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa dengan sangat baik.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Bewirausaha

## **LATAR BELAKANG**

Motivasi untuk berwirausaha memainkan peranan penting dalam dunia bisnis dan ekonomi saat ini. Pemerintah dan intelektual menekankan pentingnya motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai salah satu kaum intelek dan tulang punggung reformasi di masa depan perlu membekali diri dengan dorongan motivasi untuk berwirausaha. Mahasiswa ditantang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara dan ide yang inovatif. Hal ini sesuai dengan ide yang dikemukakan oleh Aghajani & Abbagholipour (2014) bahwa program pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi harus memperhatikan dan menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Pengembangan ilmu kewirausahaan akan meningkatkan semangat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda atau mahasiswa untuk ikut berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja, bukan hanya sebagai pencari kerja. Berlandaskan semangat nasionalisme, bangsa Indonesia harus mampu bersaing di era ekonomi dunia, maka akan banyak mahasiswa yang termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi. Sugita & Ansori dalam (Khatimah & Nuradi, 2021) menguraikan bahwa kewirausahaan merupakan sikap keberanian dalam diri seseorang sehingga memiliki kemampuan untuk merubah peluang yang ada menjadi sesuatu yang nyata dan bernilai berdasarkan ide yang kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko.

Perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mengembangkan tenaga kerja terdidik di dalam dan lintas bidang, serta tenaga kerja yang berwawasan dan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh perguruan tinggi tidak hanya menanamkan landasan teori, tetapi juga mengajarkan bagaimana membentuk sikap, perilaku dan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat siswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir disamping pilihan karir mereka sebagai pegawai atau karyawan (Agrosamdhyo, 2020). Pendidikan kewirausahaan dinilai menjadi salah satu faktor penting yang melahirkan banyak wirausahawan sukses dan menumbuhkan jiwa wirausaha, jiwa wirausaha dan perilaku wirausaha generasi muda (Nuraeni, 2022). Selain pengetahuan kewirausahaan tentang membentuk wirausaha masa depan, ada faktor lain, termasuk minat dan motivasi. Menurut (Sudarsana, 2014) minat adalah kecenderungan untuk mempertahankan perhatian dan mengingat suatu kegiatan yang disertai dengan kesenangan. Tumbuhnya minat menjadi wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan dan kepribadian. Sedangkan menurut Uno dalam (Kelin, 2019) motivasi merupakan bagian dari

dorongan internal dan eksternal seseorang, yang dinyatakan sebagai keinginan dan minat terhadap dorongan serta kebutuhan, harapan, dan aspirasi.

Pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan kewirausahaan local business menjadi topik yang paling hangat dibicarakan, khususnya ditingkat perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh munculnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran kewirausahaan, diantaranya: 1) adanya ketidakseimbangan antara materi teori dan praktik; 2) dosen belum menyadari pentingnya praktik kewirausahaan; 3) mahasiswa belum mampu menciptakan ide dan melihat peluang usaha yang ada di lingkungannya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang praktik kewirausahaan; dan 4) proses pembelajaran kewirausahaan belum memanfaatkan peran stakeholder secara maksimal (Sarjono, 2016).

Perguruan tinggi memiliki tiga peranan penting dalam pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai fasilitator budaya kewirausahaan, mediator keterampilan, dan lokomotif pengembangan bisnis regional (Edward & Muir, 2015; Khan, 2018; Clouse, et.al, 2015). Mahasiswa sebagai pelopor pembangunan bangsa, harus mampu menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi dan mampu membina masyarakat melalui kegiatan model pembelajaran kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Perguruan Tinggi adalah meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja dan meningkatkan kemampuan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi Indonesia.

Dosen pengampu yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran perlu melaksanakan pengembangan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya. Pengembangan dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dibanyak negara seluruh dunia patut menjadi acuan bagi pendidikan kewirausahaan di Indonesia, hal ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam melakukan pembelajaran berkualitas bagi mahasiswa dibidang kewirausahaan. Menurut Premand (2015) pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk memungkinkan peserta didik mendapatkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja sendiri. Hasil pengembangan model pembelajaran kewirausahaan penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara signifikan meningkatkan tingkat wirausaha di kalangan lulusan universitas sekitar satu tahun setelah lulus.

Hakekatnya pengembangan model pembelajaran kewirausahaan mempunyai tujuan yang sama, dengan tujuan pengembangan sumber daya manusia untuk dapat memperoleh tiga hal, seperti jika seseorang dilatih, maka selama pendidikan, orang tersebut diberitahu atau diberikan pengetahuan mengenal bagaimana cara-cara baik dalam melakukan suatu pekerjaan,

jadi latihan sebenarnya diadakan untuk mengisi kesenjangan antara ilmu pengetahuan, keahlian, sikap, dan pemikiran yang dimiliki seseorang sesuai dengan tuntutan pekerjaan atau tugasnya. Jika cara-cara terbaik dalam pekerjaan sudah benar dapat dikuasai oleh seseorang yang akan mengerjakannya maka kesenjangan yang akan terjadi semakin kecil, dan pekerjaan pun menjadi lebih efektif dibandingkan sebelum ia dididik dan dilatih

Berdasarkan kajian mengenai pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi tersebut bertujuan untuk pembinaan sikap berwirausaha bagi peserta didik meski dilakukan dengan upaya-upaya pendekatan melalui proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan. Dengan mempertimbangkan relevansi proses pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan secara faktual melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa terkait dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan patut dilakukan.

Berdasarkan peran perguruan tinggi tersebut, upaya yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran adalah melalui model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek. Model ini menggambarkan sistem menanamkan kewirausahaan dalam berbagai disiplin ilmu, inovatif, dan menakutkan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Clouse, et.al., 2015;). Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki model pembelajaran kewirausahaan adalah dengan menerapkan model pengembangan DBR (Design Based Research).

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research & Development dengan model DBR (Design Based Research) dari Reeves (2016). Collins (1992) menyatakan bahwa DBR merupakan metodologi yang penting untuk memahami bagaimana, kapan, dan mengapa inovasi pendidikan bekerja dalam praktiknya. Prosedur penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari empat fase. Adapun langkah-langkah pengembangan model mencakup identifikasi kebutuhan paket pembelajaran kewirausahaan secara kolaboratif, pengembangan desain dan prototipe model pembelajaran kewirausahaan,

pengujian penyempurnaan prototipe model pembelajaran kewirausahaan, dan refleksi hasil pengembangan model pembelajaran kewirausahaan untuk menghasilkan produk pengembangan.

Sumber data penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan local business sebanyak 36 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis instrumen. Pertama, instrumen yang digunakan untuk mengamati ujicoba produk model pembelajaran kewirausahaan. Kedua, instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan produk atau hasil kerja sebagai data analisis informasi pada mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan menggunakan metode observasi, portofolio, kuesioner, wawancara, dan FGD. Sumber data, data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner untuk mengukur model pembelajaran kewirausahaan yang tepat agar mahasiswa termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Data yang dikumpulkan adalah pengumpulan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (questionnaire) yang terstruktur.

Teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, persentase, dan uji beda (t-test). Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden dalam penelitian, perlu harus dilaksanakan uji kualitas kuesioner melalui pre-test. Tujuan dilakukan pre-test adalah untuk menguji kuesioner tersebut apakah sudah valid dan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (reliable) apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60. Untuk mengetahui pertanyaan dalam variabel yang valid dilakukan menggunakan faktor analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil identifikasi dan analisis kebutuhan masalah pengembangan model pembelajaran kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan lembaga perguruan tinggi menunjukkan bahwa: 1) latar belakang pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan menunjukkan sebesar 67% mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang; 2) penerapan kurikulum selama ini menunjukkan model pembelajaran yang digunakan masih terfokus pada teori dan belum diimbangi dengan kegiatan praktik; 3) perilaku dan sikap mahasiswa selama proses belajar mengajar kurang memanfaatkan waktu secara maksimal, motivasi belajar rendah, dan kurang disiplin waktu pada saat pembelajaran di kelas; 4) sikap dosen masih mendominasi kegiatan pembelajaran berdampak pada mahasiswa yang pasif dalam proses pembelajaran; 5)

pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan masih belum sesuai dengan visi program studi karena materi yang diajarkan belum mampu menumbuhkan semangat wirausaha secara maksimal; 6) harapan program studi, ada perbaikan model pembelajaran dimana mahasiswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran; dan 7) saran dan pendapat dari pihak terkait dalam FGD menyatakan sebaiknya pembelajaran lebih mengarah pada praktikum yang sifatnya aplikatif.

Hasil pengembangan desain dan prototipe pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek meliputi : 1) tujuan matakuliah yaitu memberikan wawasan baru tentang potensi wirausaha mahasiswa; 2) standar kompetensi yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu memiliki semangat wirausaha; 3) kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan mahasiswa menjelaskan peran dan pentingnya pendidikan kewirausahaan, mengembangkan imajinasi untuk menjadi seorang wirausaha, memiliki motivasi untuk mengembangkan wirausaha, menjelaskan karakteristik wirausaha, menemukan dan mengembangkan ide usaha, membuat perencanaan bisnis untuk usaha baaru, dan melakukan praktik kewirausahaan; dan 4) materi pokok dalam pembelajaran kewirausahaan terdiri dari peran dan pentingnya pendidikan kewirausahaan, membangun impian berwirausaha, mengembangkan motivasi berwirausaha, karakteristik wirausaha, menemukan dan mengembangkan ide usaha, perencanaan bisnis, dan implementasi bisnis.

Penilaian portofolio dan produk yang dihasilkan oleh kelompok kerja mahasiswa sudah memiliki kesesuaian dengan gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar akomodator ditunjukkan dengan kemampuan melakukan inovasi produk yang sudah ada yaitu bistik rarore, kripik waluh varian rasa, gethuk mlintir, bros kain perca dan pita, pisang selimut keju, ayam katsu, pisang kipas krispy, es buah moya, krupuk keong, dan es rujak cimut. Sedangkan gaya belajar asimilator ditunjukkan dengan kemampuan menemukan ide baru dan menghasilkan produk yang benar-benar baru yaitu pis la pas (produk makanan dengan bahan baku terbuat dari pisang dan ketela) dan aister mushroom gel (produk minuman dengan bahan dasar jamur tiram yang diolah menjadi agar-agar).

Semangat wirausaha penilaian semangat wirausaha mahasiswa didasarkan pada hasil penilaian kuesioner semangat wirausaha dan wawancara tentang pengalaman wirausaha saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek. Dari 36 mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek telah memiliki semangat wirausaha (spirit of entrepreneur) yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari penilaian kuesioner yang diberikan bahwa sebesar 51,9% mahasiswa mampu menemukan dan mengembangkan ide usaha, 41,7% mahasiswa mampu menjalin kerja sama yang baik, 65,28% mahasiswa memiliki

manajemen risiko bisnis yang baik, 65,74% mahasiswa memiliki analisis bisnis baik secara internal maupun eksternal, 41,67% mahasiswa memiliki sifat kerja keras dan keyakinan diri, 52,78% mahasiswa mampu melakukan inovasi dan membuat produk yang kreatif, dan 52,78% mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah kewirausahaan berbasis proyek memiliki semangat wirausaha yang baik.

Keefektifan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek untuk menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa Berdasarkan penerapan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek, pembagian kelompok kerja mahasiswa sesuai dengan gaya belajar mahasiswa, penilaian portofolio dan produk yang dihasilkan telah mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa dengan sangat baik.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.043	21.993		1.093	.282
Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek	.574	.278	.334	2.067	.046

a. Dependent Variable: Semangat Wirausaha

Secara uji statistika yang dilakukan juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,046 < 0,05$  yang berarti pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek dapat menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa. Dengan demikian, penerapan pendidikan kewirausahaan berbasis proyek merupakan strategi dan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dengan meningkatnya intensi berwirausaha pada mahasiswa, maka semangat wirausaha mahasiswa akan tumbuh dan secara otomatis akan merubah pola pikir (mindset) mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta kerja.

Tahap selanjutnya adalah revisi produk akhir yang dilakukan untuk perbaikan paket pembelajaran kewirausahaan meliputi 1) bahan ajar kewirausahaan dipisahkan dari lembar kerja mahasiswa; 2) lembar kerja mahasiswa sebagai rekaman hasil portofolio mahasiswa; 3) petunjuk pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian hasil belajar; 4) dosen dibekali dengan buku petunjuk dosen sebagai rambu-rambu dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek. Keberhasilan yang dicapai dari proses pendidikan kewirausahaan adalah adanya perubahan kemampuan mahasiswa dari aspek pengetahuan (kognitif), adanya perubahan perilaku, sikap, dan watak (afektif) yang diwujudkan dengan munculnya karakteristik

berwirausaha dari mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inti dari pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek adalah menumbuhkembangkan kemandirian para mahasiswa dalam menciptakan peluang usaha yang dilatarbelakangi oleh karakteristik, potensi, dan kebutuhan lingkungan sekitar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Identifikasi awal menunjukkan bahwa model pembelajaran kewirausahaan belum menyeimbangkan teori dan praktik, bersifat parsial, dan model pembelajaran belum mantap. Melalui penelitian ini telah disusun model pembelajaran dengan menerapkan pengembangan DBR yang menyeimbangkan teori dan praktik, praktikum yang komperhensif dan aplikatif; 2) Uji validasi oleh ahli pendidikan dan kewirausahaan, dan uji terbatas oleh responden menunjukkan bahwa tujuan, isi materi dan sajian pembelajaran dilihat dari konten dan perwajahan adalah baik, sedangkan dilihat dari perwajahan tergolong sangat baik; 3) Uji produk akhir menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa mayoritas tergolong akomodator. Hasil penilaian portofolio mahasiswa sebagian besar tergolong baik. Produk yang dihasilkan kelompok kerja mahasiswa telah sesuai dengan gaya belajarnya; dan 4) Uji efektifitas menunjukkan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek telah mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa dengan sangat baik.

Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek lebih berkaitan dengan peningkatan keterampilan seseorang, baik yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu maupun yang baru akan melangkah ke dunia kerja, sehingga lebih menekankan pada keterampilan (skill). Pelatihan merupakan cara terpadu yang diorientasikan pada tuntutan kerja actual, dengan menekankan pada pengembangan skill, knowledge dan ability.

## **DAFTAR REFERENSI**

Agrosamdhya, R. (2020). Objektivitas mahasiswa dalam berwirausaha. *Media Sains Indonesia*.

Arasti, Fayarjani, & Imanipour. (2016). A study of teaching methods in entrepreneurship education for graduate students. *Journal of Enterprising Culture*, 2(1), 1-17.

Arthur, & Hisrich, R. D. (2015). Entrepreneurship through the ages: Lessons learned. *Journal of Enterprising Culture*, 19(1), 1-25.

Carrier, C. (2017). Strategies for teaching entrepreneurship: What else beyond lectures, case studies, and business plans. In A. Fayolle (Ed.), *Handbook of research in entrepreneurship education* (Vol. 1, pp. 143-158). Edward Elgar Publishing.

Fayolle, A. (2019). Entrepreneurship education in Europe: Trends and challenges. OECD LEED Programme. Retrieved from <http://www.oecd.org/dataoecd/11/36/43202553.pdf>

Fitriati, R. (2015). Entrepreneurship education: Toward models in several Indonesia's university. In Proceedings of the 4th International Conference on Indonesia Studies: Unity, Diversity and Future.

Kelin, D. (2019). Hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan TA 2019/2020. Retrieved from <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3191>

Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Ilpen)*, 1(2), 38–53. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v1i2.18>

Nurkaeti, N., Aryanto, S., & Gumala, Y. (2019). Read aloud: A literacy activity in elementary school. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 55-61.

Reeves, T. C. (2016). Design research from a technology perspective. In J. V. D. Akker, K. Gravemeijer, S. McKenney, & N. Nieveen (Eds.), *Educational design research* (pp. 52-66). Routledge.

Susilo, W. H. (2018). An entrepreneurial mindset and factors effect on entrepreneurs spirit in Indonesia. *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, 2(4), 1-12